

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut djkn.kemenkeu.go.id, dunia industri sedang berkembang menuju Revolusi Industri 5.0. Revolusi Industri 5.0 menekankan penggabungan teknologi dan manusia serta pengembangan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan produksi. Revolusi Industri 5.0 berfokus pada penggabungan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IOT), dan robotik dengan keahlian manusia dan inovasinya yang akan memungkinkan pengembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas produk. Secara keseluruhan perkembangan ini akan membawa banyak keuntungan bagi industri, pelanggan, pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk peningkatan produktivitas, kualitas, dan keamanan proses produksi, serta pembukaan peluang kerja baru dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami inovasi dan perkembangan. Kehidupan manusia dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi. Teknologi membantu manusia melakukan sesuatu dengan lebih efisien dan efektif dan membuat mereka lebih produktif dalam menghasilkan berbagai produk kebutuhan hidup. Teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, perbankan, bisnis, transportasi, komunikasi,

dan lain-lain, teknologi dapat ditemukan. Perusahaan memiliki banyak peluang untuk menghasilkan keuntungan karena banyaknya bidang yang dapat dimasuki sektor teknologi. Menurut Samuel Abrijani, Direktur Jendral Aplikasi dan Informatika Kominfo, cncindonesia.com, perkembangan di bidang teknologi dan telekomunikasi diperkirakan akan berlanjut hingga 2023.

Menurut cncindonesia.com, industri teknologi dapat mengalami perubahan besar dalam jangka pendek dan jangka panjang. IDXTECHNO meningkat cukup tinggi pada tahun 2021 hingga melampaui hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, sepanjang tahun 2022, sektor tersebut merosot hampir setengahnya atau mengalami koreksi yang signifikan dalam satu tahun. Koreksi yang signifikan ini menunjukkan pergeseran perspektif investor terhadap perusahaan teknologi. Meskipun sektor teknologi menghadapi beberapa tantangan dan risiko seperti penurunan harga saham di pasar modal. Sejumlah analis percaya bahwa sektor tersebut dapat kembali menjadi pemimpin pasar. Sebagian besar investor mendukung kemajuan sektor teknologi karena biasanya berdampak positif. Masyarakat luas sangat menantikan kemajuan teknologi yang akan memenuhi kebutuhannya dengan lebih efektif dan efisien.

Tabel I- 1
Indeks Harga Saham Gabungan

No	Kode Indeks	2021	2022
1	Composite Index (IHSG)	6.581,482	6.850,619
2	IDXENERGY	1.139,499	2.279,547
3	IDXBASIC	1.234,381	1.216,162
4	IDXINDUST	1.036,692	1.174,339
5	IDXNONCYC	662,131	716,557

6	IDXCYCLIC	900,421	850,900
7	IDXHEALTH	1.420,068	1.564,975
8	IDXFINANCE	1.526,859	1.414,925
9	IDXPROPERT	773,062	711,245
10	IDXTECHNO	8.994,438	5.162,043
11	IDXINFRA	959,269	868,641
12	IDXTRANS	1.599,384	1.661,938

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel I-1, nilai indeks harga saham gabungan mengalami volatilitas. Nilai IHSG yang tertinggi ada pada sektor teknologi atau IDXTECHNO (8.994,438 pada periode 2021) dengan selisih yang cukup jauh jika dibandingkan dengan sektor lainnya bahkan diatas *Composite Index* (IHSG) yang pada periode 2021 mencapai nilai 6.581,482. Meskipun mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2022 (menjadi 5.162,043), namun nilai IDXTECHNO tetap jauh lebih tinggi dari sektor lainnya. Peningkatan dan penurunan nilai IHSG mengindikasikan arah perubahan harga saham pada sebagian besar perusahaan pada sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor teknologi memiliki nilai harga saham rata-rata berimbang yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya. Namun arah pergerakan rata-rata sahamnya sedang mengalami penurunan di sebagian besar perusahaan yang terdaftar pada sektor teknologi.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar secara berkelanjutan (Wulandari & Efendi, 2022). Nananjaya & Dana (2023) menggambarkan nilai perusahaan sebagai pandangan investor tentang prospek perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai

perusahaan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya untuk menarik investor agar menanam saham di perusahaan. Untuk menarik minat investor, manajer keuangan perusahaan diharapkan melakukan yang terbaik untuk perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai kemakmuran (kesejahteraan). Setiap tahun, pergerakan harga saham yang ditransaksikan di bursa memberi investor kesempatan untuk menilai nilai suatu perusahaan. Ini terutama berlaku untuk perusahaan yang dibuka untuk umum. Pemegang saham yang mempercayakan manajemen untuk mengelola perusahaan mengharapkan manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi pemegang saham.

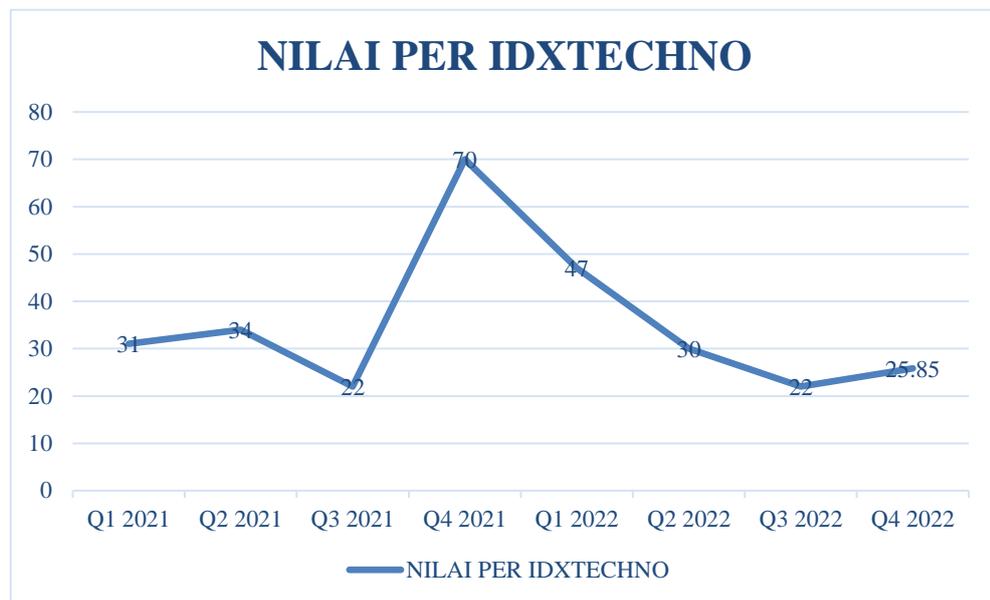
Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Siagian *et al.*, 2022). Nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), sehingga dengan tingginya *Price Earning Ratio* akan di tangkap pasar bahwa suatu perusahaan memiliki prospek ke depan yang baik. Nilai perusahaan bisa dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak.

Tabel I- 2
Nilai Perusahaan (PER) Berdasarkan Sektor di IDX

No	Sektor	2021	2022
1	IDXENERGY	9,45	6,45
2	IDXBASIC	18,93	10,88
3	IDXINDUST	12,13	11,18
4	IDXNONCYC	15,45	14,09
5	IDXCYCLIC	25,70	11,75
6	IDXHEALTH	17,52	24,89
7	IDXFINANCE	20,52	15,44
8	IDXPROPERT	35,02	13,22
9	IDXTECHNO	70	25,85
10	IDXINFRA	20,48	12,32
11	IDXTRANS	21,47	12,13

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel I-2 nilai perusahaan yang didefinisikan dengan PER mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada periode tahun 2022 sebagian sektor mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu periode 2021, perusahaan diharapkan terus berkembang dan melakukan tindakan terbaik agar nilai perusahaannya naik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya. Nilai perusahaan terendah ada pada sektor energi (IDXENERGY) dengan nilai PER 6,45x pada periode 2022. Sedangkan nilai perusahaan tertinggi dicapai sektor teknologi (IDXTECHNO) pada periode 2021 dengan nilai PER 70x namun mengalami penurunan yang cukup jauh di periode selanjutnya yakni dengan nilai PER 25,85x pada periode 2022.



Gambar I- 1
Grafik Nilai PER IDXTECHNO

Berdasarkan grafik di atas, nilai PER IDXTECHNO dari periode Q1 2021 hingga Q4 2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai PER sektor teknologi mengalami peningkatan tertinggi pada periode Q4 tahun 2021 dengan nilai 70. Nilai tersebut menjadi nilai tertinggi yang pernah dicapai sektor teknologi dari periode Q1 2021 hingga periode Q4 2022. Setelah periode tersebut sektor teknologi terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, hingga mencapai nilai terendahnya pada periode Q3 tahun 2022 dengan nilai 22. Pada periode Q4 tahun 2022 sektor teknologi sedikit mengalami pertumbuhan dan diharapkan terus mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan *shareholder*

(Komalasari & Yulazri, 2023). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dianggap berbanding lurus atau positif; dengan meningkatnya kinerja suatu perusahaan, harga sahamnya meningkat di pasar modal, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, akan menarik investor untuk menanamkan dana mereka pada perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Hasil dari studi yang dilakukan oleh Nananjaya & Dana (2023), Oktaviarni *et al.* (2019), Astika *et al.* (2019) dan Hertina *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh Dwiputra & Viriany (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muharramah & Hakim (2021) dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan (Hasan *et al.*, 2022). Investor sering menggunakan likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas

perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan mengubah aset untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi utang lancar. Karena likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan perusahaan, likuiditas menjadi perhatian utama perusahaan. Investor akan menganggap bisnis yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kinerja yang baik juga. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Yulazri (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki *et al.* (2022) dan Sholihuddin & Asyik (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil lain didapatkan oleh Siagian *et al.* (2022) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Solvabilitas juga diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016) solvabilitas adalah pengukuran berupa rasio yang mengungkapkan sejauh mana pinjaman atau utang membiayai operasional perusahaan. Artinya, berapa banyak pinjaman yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dibandingkan dengan modal sendiri. Untuk menilai kinerja bisnis, Anda dapat menggunakan rasio utang ke ekuitas atau DER, yang mengungkapkan jumlah modal yang dimiliki sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Jika risiko kerugian meningkat dikombinasikan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, ini dapat menurunkan nilai bisnis.. Komalasari & Yulazri (2023) menyatakan

solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Okte & Hasanah (2023) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Muharramah & Hakim (2021) solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”**. Hal ini disebabkan karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya atau *research gap* terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan variabel nilai perusahaan sering kali menggunakan proksi PBV (*price to book value*) dan Tobin's Q, penelitian ini menggunakan proksi lain yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan namun jarang digunakan yaitu PER (*Price Earning Ratio*). Selain itu penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, namun pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022?

- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022?
- 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, batasan penelitian ini yaitu

- 1) Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI
- 2) Periode penelitian yang dilakukan cukup singkat, yakni hanya 2 tahun (periode 2021-2022)
- 3) Jumlah variabel yang digunakan hanya profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada bidang kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi, acuan, pedoman, dan motivasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek penelitian sejenis.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Perusahaan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan di masa yang akan datang serta membantu perusahaan untuk menilai setiap kinerja perusahaan.